

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju mundurnya proses pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan sektor pendidikan harus menjadi prioritas.

Pendidikan juga memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan manusia pada perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, maupun moral sosial. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi dan sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal.

Guru harus memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda dalam menangkap ilmu yang diberikan guru, dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternative yang harus diambil dalam proses belajara mengajar. Oleh

karena itu, sudah selayaknya seorang guru mampu memilih juga menggunakan berbagai macam model pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan juga anak didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dalam suatu proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan yang autentik yakni pendidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata. *Problem Based Instruction* merupakan salah satu terobosan inovatif gaya pengajaran untuk menjawab salah satu persoalan pendidikan yang ada sekarang ini khususnya pada materi perencanaan pemasaran.

Perencanaan pemasaran merupakan salah satu materi pelajaran yang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena perencanaan pemasaran merupakan aspek penting dalam memahami sistem pemasaran.

Perencanaan pemasaran (*marketing planning*) merupakan suatu bagan dari desain untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan observasi pertama serta hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK N 1 Pematangsiantar, khususnya pelajaran perencanaan pemasaran yang merupakan pelajaran yang dirasa kurang menyenangkan karena

guru cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat (konvensional) sehingga siswa bersikap pasif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemahaman siswa yang kurang dalam menangkap pelajaran dari guru yang menggunakan metode konvensional juga akan mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa untuk lebih berpikir kritis terhadap materi yang di jelaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang rendah dan pemahaman siswa yang sangat minim terhadap materi pelajaran yang tergolong sangat mudah pada tabel 1.1 yang memaparkan persentase rata-rata nilai ulangan harian siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Katuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X TN SMK N 1 Pematangsiantar

No	Kelas	Jumlah Siswa	(75 – 100)	Persentase	(0 – 74)	Persentase
			Tuntas		Tidak Tuntas	
1	X TN 1	30 Siswa	14	46,66 %	16	53,34 %
2	X TN 2	30 Siswa	13	43,34 %	17	56,66 %
3	X TN 3	33 Siswa	17	51,51 %	16	48,49 %
Total Jumlah Siswa		93 Siswa	44	47,31 %	49	52,69 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Perencanaan Pemasaran SMK N 1 P.Siantar

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran perencanaan pemasaran masih kurang. Kondisi diatas kemungkinan besar disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam memilih dan menggunakan metode/model pembelajaran yang menarik dan tepat sehingga yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa.

Guru yang hanya bergantung pada metode yang itu-itu saja yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas, siswa tidak aktif di kelas. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru dituntut menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Guru harus memiliki kemampuan mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan atau materi, strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar dari siswa itu sendiri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemampuan inteligensi, sikap, dan minat. Faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan salah satunya adalah model dan strategi yang kurang tepat, kurang menarik sehingga siswa cenderung merasa bosan ketika materi pelajaran disampaikan oleh guru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar-mengajar. Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Maka salah satu alternative tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI). Model *Problem Based Instruction* dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Model ini dapat digunakan karena sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan yaitu pembelajaran yang selama ini cenderung *teacher-centered*, penugasan dirumah yang dapat membosankan siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah akan membuat siswa merasa terdorong apabila masalah tersebut disajikan dalam situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka yang melakukan penyelidikan dan inkuiri yang dapat dikerjakan bersama teman-teman mereka dalam bentuk kelompok diskusi.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih luas tentang permasalahan yang terjadi, dengan judul penelitian **"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap Tingkat Pemahaman dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X PM pada Mata Pelajaran Perencanaan Pemasaran di SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah diatas adalah:

1. Rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
2. Guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran, yang mana guru hanya menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa bosan dengan pengajaran yang dilakukan oleh guru.
3. Pembelajaran yang digunakan cenderung *teacher-centered*, dan penugasan dirumah yang dapat membosankan siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based instruction* terhadap tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X PM pada mata pelajaran perencanaan pemasaran di SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Pembelajaran Based Instruction* terhadap tingkat pemahaman siswa kelas X PM pada mata pelajaran perencanaan pemasaran di SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Pembelajaran Based Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X PM pada mata pelajaran perencanaan pemasaran di SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

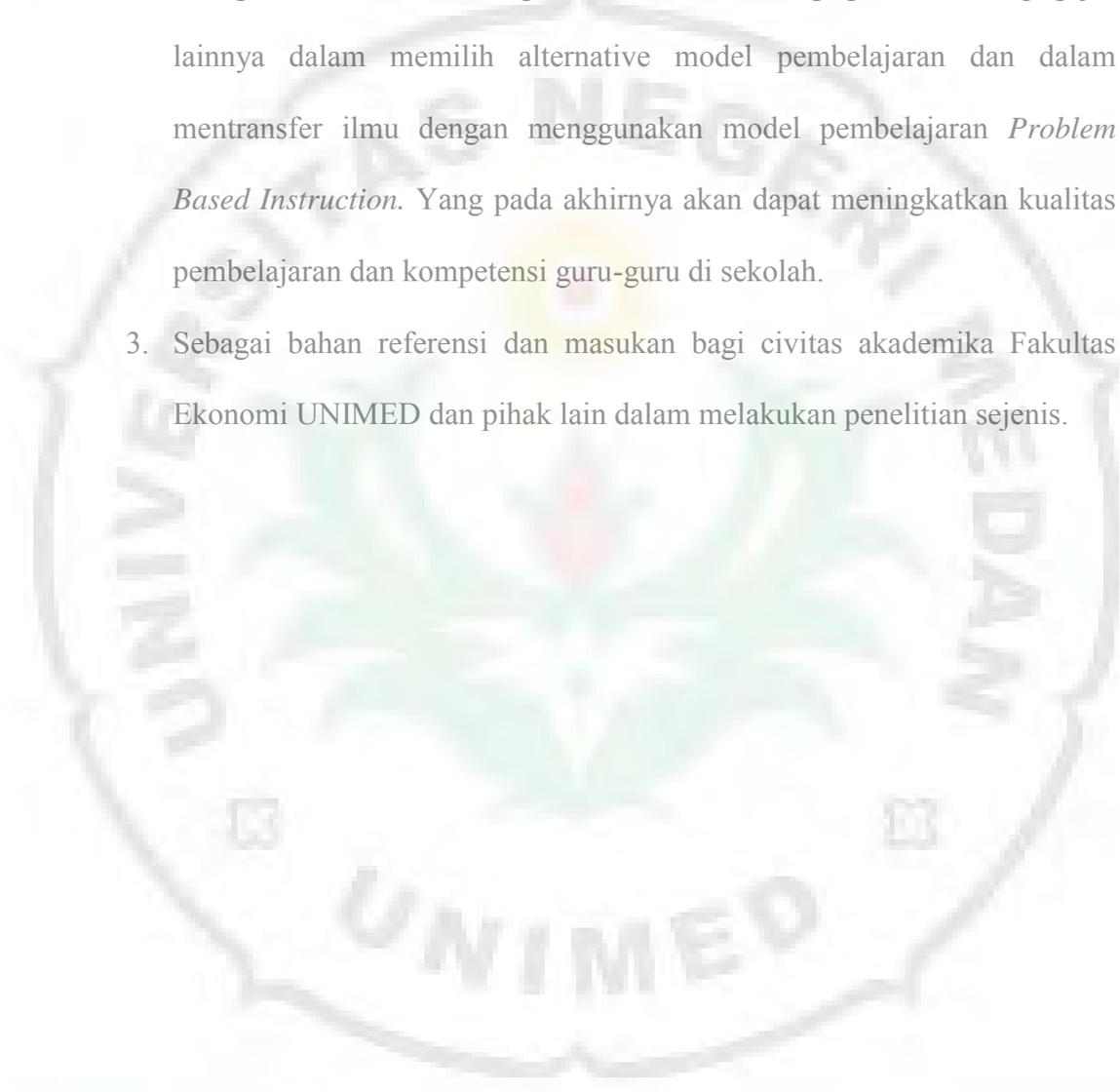
1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap tingkat pemahaman siswa kelas X PM pada mata pelajaran perencanaan pemasaran di SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X PM pada mata pelajaran perencanaan pemasaran di SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Sebagai nilai tambah bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai model pembelajaran *Problrm Based Instruction* untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa mengingat penulis adalah calon pendidik.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah terutama bagi guru dan staf pegajar lainnya dalam memilih alternative model pembelajaran dan dalam mentransfer ilmu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru di sekolah.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY